

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA (P3MD) DI DESA SEI NANGKA KECAMATAN
SEI KEPAYANG BARAT KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

LAILAN SAFINA

NIM: 0103161007

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA (P3MD) DI DESA SEI NANGKA KECAMATAN
SEI KEPAYANG BARAT KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

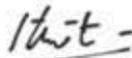
Oleh

Lailan Safina

NIM: 0103161007

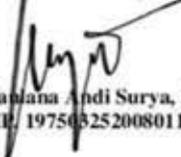
Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I



**Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019200511003**

Pembimbing II



**Maulana Andi Surya, Lc, MA
NIP. 197503252008011011**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Implementai Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan, An. **Lailan Safina** telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 11 Februari 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag
NIP 19650102199703 1001

Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
NIP. 197507252007031001

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. Abdullah, M.Si 1.....
NIP. 196212311989031047
2. Dr. Efi Brata Madya, M.Si. 2.....
NIP. 19670610 1994031003
3. Dr. H. Muaz Tanjung, MA 3.....
NIP. 19661019 2005011003
4. Maulana Andi Surya, Lc, MA 4.....
NIP. 197503252008011011

**Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 1989021002

Nomor :Istimewa

Medan, 07 Juli 2021

Lamp :-

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Lailan Safina

dan Komunikasi UIN-SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi Mahasiswa An. Lailan Safina yang berjudul “Implementasi Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan”, Kami berpendapat bahwa skripsi ini Sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muaz Tanjung, MA

Maulana Andi Surya, Lc, MA

NIP. 196610192005110003

NIP. 197503252008011011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :Lailan Safina

Nim :0103161007

Fak/Prodi :Fakultas Dakwah Dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam

Judul skripsi :Implementasi Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat
Desa (P3MD) Di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat
Kabupaten Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 07 Juli 2021

Yang membuat pernyataan

Lailan Safina

NIM: 0103161007

ABSTRAK

Nama	:Lailan Safina
NIM	:0103161007
Fakultas/Jurusan	:Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
Pembimbing I	:Dr. H. Muaz Tanjung, MA
Pembimbing II	:Maulana Andi Surya, Lc, MA
Judul Skripsi	:Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi dari Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) terhadap pembangunan dan pemberdayaan serta kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Sei Nangka. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sei Nangka dan selaku narasumber atau responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sei Nangka, Pendamping Desa yakni selaku penggerak Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dan masyarakat setempat.

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode analisis data yaitu deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang di peroleh dari narasumber yang berkaitan dengan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD).

Hasil yang diperoleh adalah dengan berjalannya kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat seperti bidang literasi baca tulis dan Kluster UMKM Handicraft Kearifan Lokal Budaya Melayu Asahan yang dilakukan pendamping desa selaku penggerak Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dalam mensejahterakan masyarakat, maka dari itu dengan demikian tujuan dari implementasi program yakni untuk memberdayakan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah sudi memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk menunaikan penyusunan karya ilmiah yang berjudul Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan. Tak lupa shalawat berangkai salam senantiasa tercurahkan kepada pemimpin kita Rasulullah SAW yang mengiring insan dari zaman Jahiliyah ke zaman terang benderang ini. Penulisan ini bertujuan untuk menunaikan tuntunan-tuntunan sarana dalam menjangkau julukan Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis memahami bahwasanya penulisan tugas akhir ini tidak mungkin bisa dilalui tanpa adanya stimulan baik langsung ataupun tidak langsung. Maka dari itu penulis ingin mengungkapkan tuturan terimakasih kepada segenap pihak yang telah menolong dalam penyusunan skripsi ini setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Khalet Sitorus dan ibunda tercinta Zainab Ritonga yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

2. Adinda tersayang, Khairul Anwar Sitorus, Muhammad Daud Sitorus, Mukhtar Abror Sitorus dan Sayla Hapsari Sitorus yang telah memberikan dukungan serta doa, terima kasih telah menjadi peran adik yang manis dan baik untuk kakak serta anak yang berbakti dan patuh kepada ibu dan ayah.
3. Bapak Rektor Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Guru Besar UIN-SU dan Rektor UIN-SU.
4. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, MA. selaku Dekan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag selaku Kepala Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, M.A selaku dosen pembimbing skripsi 1 yang begitu banyak menyengangkan kesempatan waktu serta arahan selama penyusunan skripsi sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Maulana Andi Surya, Lc, M.A selaku dosen pembimbing skripsi II yang sudah bersedia untuk memberikan banyak saran dan ide selama penyusunan skripsi sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Bapak Prof. Dr. H. Syukur Kholil, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik (PA).
9. Keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

10. Segenap Bapak Ibu dosen dan staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah sudi untuk menyalurkan ilmu yang bermanfaat guna menjadi manusia yang berakhlak mulia serta berwawasan luas.
11. Semua teman-teman seperjuangan, terkhusus *class* PMI^B Angkatan 2016.
12. Sahabat saya Nur Jannah, Kiki Ahda Nasution dan Nur Apryani yang selalu mengisi hari-hari, memberi semangat dan mendampingi saya dalam susah maupun senang selama masa perkuliahan.
13. Teman kos saya Wiwik, yang telah melimpahkan sokongan dalam penyelesaian tugas akhir. Serta sahib saya di KKN 62 Pekan Labuhan Hidayah Lubis, Dian, Sri Astuti dan Rohimah.
14. Seluruh pihak yang amat berarti dalam pengerjaan penulisan tugas akhir ini yang tidak dapat dituturkan satu persatu.

Penulis memahami bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari ideal sebab keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Oleh sebab itu penulis mendambakan segala bentuk rekomendasi juga pengarahan terlebih apresiasi yang membina dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis bekeinginan skripsi ini bisa memberikan manfaat buat penulis dan khususnya bagi pembaca.

Medan, 10 Oktober 2020

Lailan Safina
NIM. 0103161007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teori	8
B. Kerangka Konsep	9
1. Konsep Implementasi	9
a. Pengertian Implementasi	9
2. Konsep Pemberdayaan	9
a. Pengertian Pemberdayaan.....	9
b. Tujuan Pemberdayaan	14
c. Strategi Pemberdayaan	16
d. Tahapan Pemberdayaan	18
e. Pemberdayaan Menurut Pandangan Islam	22
3. Konsep Masyarakat	25
a. Pengertian Masyarakat	25
b. Ciri-ciri Masyarakat.....	26
c. Tipe-tipe Masyarakat	28
4. Konsep Program	31
a. Pengertian Program	31

5. Konsep Pembangunan Desa	32
a. Pengertian Pembangunan	32
b. Pengertian Desa	33
c. Pengertian Pembangunan Desa	34
d. Tujuan Pembangunan Desa	34
6. Konsep Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa	35
a. Pengertian Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	35
7. Kajian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Informan Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Desa Sei Nangka.....	43
B. Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa	46
C. Temuan Penelitian	49
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat ialah cara atau langkah dimana masyarakat terlebih masyarakat yang lemah ikut serta dalam partisipasi agar sanggup menumbuhkan kesejahteraan pada dirinya secara independen. Pemberdayaan adalah salah satu daya guna memajukan kesejahteraan bangsa, dengan sejumlah gerakan antara lain swadaya masyarakat, pengembangan usaha ekonomi desa, juga kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam meningkatkan kualitas penghasilan.¹

Sebagian besar jumlah populasi penduduk desa sebesar 70% berkedudukan di pedesaan, seiring dengan kondisi tersebut maka pembangunan masyarakat desa akan konsisten menduduki tanggung jawab yang sangat berpengaruh pada pembangunan nasional, sedikitnya melibatkan usaha peningkatan tingkat hidup masyarakat, terutama masyarakat fakir yang sebagian besar berkedudukan di wilayah pedesaan.²

Beragam cara dan upaya telah dilakukan pemerintah dalam desain meningkatkan perkembangan daerah. Upaya tersebut dilakukan dalam mengembangkan organisasi-organisasi kemasyarakatan, salah satunya melakukan pembentukan kelompok untuk dilakukan pembinaan.

¹Usman Suntoyo, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), hlm. 16.

²Sumarjono, *Pembangunan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Nasional Jangka Panjang Tahap Ke Dua*, (Yogyakarta: STPMD APMD, 1994), hlm. 1.

Dalam kehidupan bermasyarakat ramai berkembang organisasi kemasyarakatan yang di dalamnya bertekad untuk memberdayakan pribadi-pribadi supaya mampu menjadi teladan di tengah-tengah masyarakat dan mampu membimbing dirinya sendiri menjadi karakter yang berdikari juga berpengetahuan luas.

Salah satu wadah untuk memberdayakan masyarakat desa adalah Program Pembangunan dan Pemberdayana Masyarakat Desa (P3MD). P3MD adalah sebuah program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang dapat menggerakkan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan desa serta berfungsi dalam memfasilitasi kegiatan di desa dalam perencanaan pembangunan.

P3MD sebagai suatu gerakan yang tumbuh karena adanya keinginan masyarakat untuk berkembang, membangun dan meningkatkan perekonomian keluarga, serta keinginan pemerintah untuk memberdayakan masyarakat, yakni masyarakat desa guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Upaya dan usaha yang dilakukan oleh P3MD ialah dengan pemberdayaan dan pembangunan.

Sudah banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh P3MD dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, serta keberhasilan yang sudah dicapai. Adapun pemberdayaan yang telah dilakukan yaitu pemberdayaan masyarakat desa dalam bidang literasi baca tulis Rumah Baca Anak Desa, dan

pembentukan Kluster UMKM Handicraft Kearifan Lokal Budaya Melayu Asahan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh P3MD ini sangat menarik untuk diteliti, karena dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini masyarakat bisa lebih mandiri serta berwawasan luas dan terampil dalam mengembangkan *life skill*.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengerjakan penelitian dengan judul “Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan?
2. Bagaimana dampak Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) terhadap masyarakat di Desa Sei Nangka Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dalam memberdayakan masyarakat di Desa Sei Nangka Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan?

C. Batasan Istilah

Supaya tidak memunculkan terbentuknya perbedaan penafsiran dalam menafsirkan serta menguraikan terminologi yang diterapkan dalam penelitian tugas akhir ini, maka dari itu penulis menguraikan sejumlah terminologi signifikan yang diterapkan dalam penulisan judul ini antara lain :

1. Implementasi ialah suatu gerakan atau kegiatan dari sebuah program yang telah ditata secara mendalam serta terurai. Implementasi umumnya dijalankan sesudah perencanaan diduga sempurna.
2. Pemberdayaan adalah suatu cara untuk menumbuhkan kesejahteraan masyarakat. Melalui sejumlah tindakan antara lain swadaya masyarakat, peningkatan usaha ekonomi desa, juga kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan kemahiran masyarakat tatkala meningkatkan kualitas produksi.
3. Kesejahteraan sosial dapat dimaknai sebagai suatu keadaan kehidupan personal dan masyarakat yang sinkron dengan standar kelayakan hidup masyarakat. Penguraian kesejahteraan setidaknya memiliki 4 definisi.
 - a. Sebagai kondisi sejahtera (*well being*) yaitu semacam kondisi kebutuhan material dan nonmaterial yang dapat terpenuhi.
 - b. Sebagai pelayanan sosial, biasanya melingkup lima versi yaitu jaminan sosial, pelayanan kesehatan, pendidikan, pelayanan sosial individual dan pemukiman.
 - c. Sebagai sumbangan sosial yang dipersembahkan pada keluarga miskin.

- d. Sebagai usaha atau cara tersusun yang dilaksanakan oleh individual, lembaga-lembaga sosial, masyarakat, ataupun badan-badan pemerintah guna meningkatkan mutu kehidupan.³
4. Masyarakat adalah sekelompok, maupun satu kesatuan yang menjalin hubungan sosial serta ikatan-ikatan kasih sayang yang baik antara satu dengan yang lain.⁴
5. Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) yakni semacam program kemasyarakatan yang sanggup menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan serta berfungsi dalam memfasilitasi kegiatan di desa dalam perencanaan pembangunan.

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan.
2. Untuk mengetahui dampak Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) terhadap masyarakat di Desa Sei Nangka Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan.

³Hendra Karianga, *Politik Hukum Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 177.

⁴M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Eresco, t.th). hlm. 63.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dalam memberdayakan masyarakat di Desa Sei Nangka Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini melingkup dua kegunaan yakni kegunaan akademis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Akademis

- a. Kegunaan dari aspek akademis bermakna bidang meningkatkan dan memperbanyak ilmu dalam bidang sosial, serta dapat juga dijadikan sebagai bahan untuk pengkajian berikutnya dengan persoalan pemberdayaan masyarakat melalui program P3MD.
- b. Selaku maklumat awal dan dapat ditindak lanjuti oleh yang mendalami penelitian tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh program P3MD.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai materi bacaan dan materi kajian lebih mendalam untuk yang memerlukan laporan mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh program P3MD.

- b. Sebagai sarana untuk mendapatkan julukan Sarjana Sosial pada bagian Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah tugas akhir penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan berlandaskan pada bab demi bab beserta sub nya yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang di dalamnya membahas Latar Belakang Masalah Mengenai Gambaran Umum Tentang Pemberdayaan Masyarakat, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab II, Landasan Teori meliputi Pengertian Implementasi, Pengertian Pemberdayaan, Pengertian Masyarakat, Pengertian Program, Pengertian Pembangunan Desa, dan Pengertian Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Bab III, Informan Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data. Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Desa Sei Nangka, Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Temuan Penelitian. Bab V, Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

Berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat, maka dari itu peneliti menggunakan teori konstruktivisme (*constructivist*). Menurut Glasersfeld yang dikutip dari buku Joni Rusmanto mendeskripsikan konstruktivisme senantiasa membuat konsepsi pengetahuan. Beliau memandang pengetahuan laksana sesuatu perkara yang aktif menganggap apapun melalui pikiran sehat atau melalui komunikasi.⁵

Teori konstruktivisme diartikan semacam pengkajian yang berbentuk generatif atau bersifat menerangkan, yakni langkah melahirkan suatu pengertian dari apa yang telah dikaji. Teori ini lebih mendalami belajar sebagai tindakan individu dalam membentuk atau menghasilkan sebuah wawasan dengan memberi arti pada pengetahuannya sebanding dengan pengalamannya kepada individu lainnya.

Pada proses pemberdayaan, teori konstruktivisme perlu tanamkan dan dijalankan agar masyarakat dapat membangun serta mendesain wawasan untuk berubah. Dalam pemberdayaan masyarakat sebaiknya konsisten mempertahankan nilai-nilai kebersamaan, sukarela, tolong-menolong, bahu-membahu, amanah, juga

⁵Joni Rusmanto, *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahannya*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2013), hlm. 34.

perjuangan patut dibangkitkan sendiri oleh masyarakat guna memunculkan transformasi yang makin berdaya guna. Keterlibatan dengan konsep pemberdayaan bahwa perspektif ilmu (*knowledge*) yang ada pada masyarakat harus dibangkitkan serta di jaga dengan erat dan konstruksikan di dalam masyarakat.⁶

B. Kerangka Konsep

1. Konsep Impelmentasi

a. Pengertian Impementasi

Implementasi ialah suatu suatu gerakan atau kegiatan dari sebuah program yang sudah dirangkai secara mendetail dan terurai. Implementasi umumnya ditunaikan sesudah perencanaan dianggap sempurna. Nurdin Usman berpendapat, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak hanya perihal aktivitas, namun juga suatu kegiatan yang sengaja untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

2. Konsep Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara umum dalam bahasa Inggris "*empowerment*", pemberdayaan ditafsirkan sebagai pemberkuasaan dan secara konseptual diartikan pemberdayaan. Bersumber pada makna tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknakan personal atau

⁶Lukman Hakim Dkk, *Sosiologi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 1999), hlm. 10.

⁷Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo, 2002), hlm. 70.

lembaga yang mempunyai kemampuan serta daya yang bisa membangkitkan semangat atau memberdayakan orang lain sehingga dapat menerima dan menaati apa yang diharapkan pemberdaya.

Maka dari itu pemberdayaan dapat dipahami laksana jalan untuk mencukupi keperluan personal, kelompok dan khalayak luas yang menyanggah kapabilitas untuk menunaikan pilihan dan mengelola lingkungan termasuk daya yang terpaut dengan pekerjaan dan aktivitas.⁸

Chambers berpendapat, yang dikutip dari buku Zubaidi, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkup nilai-nilai sosial. Konsep ini menggambarkan paradigma baru pembangunan yang berjiwa “*people centered*”, *participatory, empowering, and sustainable*. Konsep pemberdayaan sendiri lebih mendalam dari sekedar usaha guna melengkapi keperluan dasar atau sekedar metode untuk membendung proses kemelaratan kian berkepanjangan.⁹

Pemberdayaan yakni suatu proses keterlibatan yang membagikan kepercayaan juga peluang terhadap masyarakat guna menelaah provokasi pembangunan dan mengemukakan kegiatan-kegiatan yang didesain untuk memecahkan masalah tersebut. Melalui cara menyerahkan keyakinan serta kuasa yang akhirnya menghidupkan tanggung jawab.

⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Editama, 2005), hlm. 45.

⁹Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 24.

Edi Suharato berpendapat bahwa pemberdayaan memegang 3 aras pemberdayaan yaitu: Mikro, Mezzo dan Makro.

1) Pemberdayaan Aras Mikro

Pemberdayaan mode ini disebut sebagai strategi sistem kecil yang mencakup keluarga dengan titik tekanan individu, salah satunya melalui penyuluhan dan arahan.

2) Pemberdayaan Aras Mezzo

Pemberdayaan ini diselenggarakan bersama kelompok sebagai media inversinya yaitu pembelajaran dan training, dinamika kelompok lazimnya diaplikasikan sebagai siasat guna menambahkan pemahaman, kesadaran, keterampilan serta sikap supaya masyarakat menyangand ketangkasan untuk menanggulangi kesulitan yang dialami.

3) Pemberdayaan Aras Makro

Perencanaan ini dikatakan juga sebagai desain sistem besar dengan intervensi perancangan sosial, formulasi kebijakan, kampanye, juga pengkoordinasian masyarakat. Oleh sebab itu, strategi pemberdayaan dalam program pembangunan sosial memiliki keterlibatan supaya masing-masing kegiatan yang dibuat berkualitas atas proses yang bersifat partisipasi.

Maka dari itu memberdayakan masyarakat ialah memakmurkan juga memandirikan personal maupun masyarakat. Sudut pandang pemberdayaan masyarakat antara lain:

- a) Melahirkan situasi yang mampu memicu kemampuan berkembang. Menekankan bahwa setiap personal juga masyarakat menyanggah kepiawaian yang berkembang, yang bermaksud suatu masyarakat niscaya mempunyai kepiawaian yang boleh dikembangkan.
- b) Memperkukuh kapasitas yang dipunyai oleh masyarakat. Situasi seperti ini dibutuhkan tindakan jelas dari masyarakat itu sendiri supaya dapat membuka prospek dalam memandang daya yang dipunyai.
- c) Pemberdayaan mempunyai definisi melindungi supaya jangan semakin tidak berdaya sebab hadirnya pihak dari yang menindas.

Mengenai upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat diklasifikasikan dari sejumlah aspek: *Pertama*, melahirkan situasi yang mampu memicu kemampuan berkembang. Menekankan bahwa setiap personal juga masyarakat menyanggah kepiawaian yang berkembang, yang bermaksud suatu masyarakat niscaya mempunyai kepiawaian yang boleh dikembangkan. *Kedua*, Memperkukuh kapasitas yang dipunyai oleh masyarakat. Situasi seperti ini diperlukan tindakan jelas dari masyarakat itu sendiri supaya dapat membuka prospek dalam memandang potensi yang dipunyai .¹⁰

Pemberdayaan memprioritaskan bahwa seseorang harus mewarisi keahlian, wewenang juga wawasan yang patut untuk mempengaruhi kehidupannya dan

¹⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* , (Bandung: Refika Editama, 2005), hlm .99.

kehidupan orang lain yang menjadi kepeduliannya. Sementara itu pendapat Swift dan Levin dalam membangun masyarakat, memberdayakan masyarakat, pemberdayaan merujuk atas tindakan pengalokasian kembali kekuatan dengan perubahan struktur sosial.

Pendapat Payne dalam buku yang ditulis Isbandi Rukminto Adi menyatakan maka pemberdayaan (*empowerment*) ialah mendukung klien menerima kekuatan akan mengambil kesimpulan serta memilih langkah yang akan diambil tersangkut dengan diri mereka, termasuk menyusutkan resiko kendala pribadi dan sosial dalam menunaikan aksi. Situasi ini dilaksanakan dengan pengembangan kepiawaian serta rasa percaya diri untuk memakai kekuatan yang ia punyai antara lain dengan memindahkan kekuatan dan lingkungan.¹¹

Sehubungan dengan keterangan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan ialah kegiatan guna memberdayakan kelompok terbelakang dan tidak mampu dalam masyarakat. Termasuk personal yang mendapati kesulitan perekonomian, serta pembangunan yang dirancang secara demokratis, desentralistik dan partisipatoris. Masyarakat menduduki kedudukan terdepan yang mengawali, mengendalikan dan menikmati pembangunan. Negara merupakan pembekal yang memberi celah yang mendukung untuk munculnya prakarsa, institusi lokal juga keikutsertaan.

¹¹Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: LP FEUI, 2002), hlm. 162.

b. Tujuan Pemberdayaan

Pendapat Sulistiyani (2004) tujuan yang ingin diraih pada pemberdayaan adalah untuk mencetak individu dan masyarakat menjadi berdikari. Kemandirian tersebut melingkupi kemandirian berfikir, beraksi dan memimpin apa yang mereka buat tersebut. Untuk meraih kemandirian masyarakat dibutuhkan sebuah proses. Dengan proses menuntut ilmu maka secara perlahan masyarakat tentu mewarisi kepiawaian atau keahlian dari waktu ke waktu.¹²

Menurut Mardikanto (2015) dikutip dalam buku Pemberdayaan Masyarakat oleh Dedeh Maryani dan Rruth Roseline E. Nainggolan, ditemukan enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:¹³

1) Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*”

Melalui perbaikan kegiatan/tindakan yang diadakan, diperlukan mampu memperbaiki kelembagaan, termasuk peningkatan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan menyemangati masyarakat untuk serta berkontribusi pada kegiatan kelembagaan yang ada, kemudian lembaga itu bisa secara optimal mengoperasikan kegunaannya.

Lembaga yang baik menyandang visi, misi, tujuan yang nyata, tuntutan yang bisa diperkirakan, program kerja yang terkendali. Segenap komponen

¹²Journal.unj.ac.id. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. (Medan:Diaksespadatanggal14Februari2020).

¹³Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 9.

lembaga tersebut melaksanakan kewajiban serta tanggung jawab yang diberikan pada setiap anggota secara nyata pada setiap periode waktu khusus sesuai kapasitas tersendiri. Dengan begitu setiap komponen yang berkaitan pada kegiatan menganggap berdaya dan menganggap memiliki posisi untuk mengedepankan lembaga yang berkaitan. Para anggota dapat bersama-sama membagi semangat untuk kerap menumbuhkan keahliannya dengan kemahiran dan wawasannya dari masa ke masa.

2) Perbaikan Usaha “*Better Business*”

Selepas kelembagaan menjalani perbaikan, kemudian diinginkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis yang dijalankan mampu memberikan kepuasan terhadap segenap komponen lembaga tersebut dan juga menyerahkan fungsi yang merata terhadap seujur masyarakat yang ada didekatnya.

3) Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”¹⁴

Perbaikan bisnis diperlukan akan berimplikasi kepada peningkatan pemasukan atau *income* dari segenap komponen lembaga tersebut. Dengan kata lain berlangsungnya perbaikan bisnis yang diadakan, diinginkan bakal mampu memulihkan pemasukan yang diterimanya, termasuk pemasukan keluarga dan masyarakat.

4) Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

¹⁴*Ibid.*, h. 9.

Pada saat ini banyak lingkungan yang menanggung kerusakan yang berasal dari perantai manusia. Kejadian ini ialah dalih untuk mencukupi keperluan hidupnya. Sebenarnya kualitas manusia yang agung, salah satu faktornya adalah berpendidikan yang tinggi atau mempunyai intelektual yang baik, sehingga manusia tidak akan merusak lingkungan.

5) Perbaiki Kehidupan “*Better Living*”

Jenjang kehidupan masyarakat bisa diamati dari bermacam indikator atau bermacam faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat edukasi dan tingkat penghasilan atau kesanggupan beli tiap-tiap keluarga. Dengan penghasilan yang stabil, diharapkan ada kolerasi dengan kondisi lingkungan yang stabil juga. Alhasil penghasilan serta lingkungan yang stabil diimpikan bisa membenahi kondisi kehidupan tiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaiki Masyarakat “*Better Community*”

Andaikan tiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka akan melahirkan kehidupan himpunan masyarakat yang menyandang kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti di dukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, kemudian diinginkan akan terbentuk kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.¹⁵

c. Strategi Pemberdayaan

¹⁵*Ibid.*, h. 10.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang mempunyai maksud yang nyata dan patut diraih. Karena itu, setiap penerapan pemberdayaan harus didasari dengan strategi kerja tertentu demi kesuksesannya untuk meraih tujuan yang diinginkan. Dalam pemahaman sehari-hari, strategi kerap dipahamkan sebagai tahapan atau aksi tertentu yang dilakukan demi terlaksananya suatu maksud maupun penerima fungsi yang dikehendaki. Maka dari itu, makna strategi kerap rancu atau tidak teratur dengan metode, teknik atau rencana.¹⁶

Strategi merupakan proses sekaligus konsekuensi yang berpengaruh juga berkenaan dengan penerapan serta penyelenggaraan tindak kegiatan yang diselenggarakan guna memenangkan rivalitas, demi teraihnya tujuan. Pada dasarnya strategi pemberdayaan menyanggah 3 arah, yaitu: *Pertama*, pemihakan dan pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, penguatan otonomi serta pendelegasian kewenangan dalam pengelolaan pembangunan yang meluaskan peran serta masyarakat. *Ketiga*, modernisasi melalui pendalaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk padanya kesehatan), budaya dan politik yang berasal pada keterlibatan masyarakat.¹⁷

Perihal ini, Ismawan (Piyono 1996) menerapkan adanya 5 program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

- 1) Pengembangan sumberdaya manusia,

¹⁶Sri Handini, Sukesi, Hartati Kanti Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 75.

¹⁷*Ibid.*, h. 76.

- 2) Pengembangan kelembagaan kelompok,
- 3) Penyuburan modal masyarakat (swasta),
- 4) Pengembangan daya produktif,
- 5) Pengadaan laporan tepat guna.¹⁸

Pemberdayaan sudah menjalani evolusi makna pada konteks sosial, yakni pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu, strategi pemberdayaan sangat diusahakan guna menggiatkan proses perubahan sosial yang mengharuskan masyarakat mampu berkesanggupan baik secara sosial ekonomi, budaya, politik, ataupun aspek kehidupan lainnya sehingga pemberdayaan ini yang menggalakkan untuk pembangunan di Inonesia.¹⁹

d. Tahapan Pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat sangat dikuasi oleh faktor internal dan eksternal. Tanpa mengurangi makna serta fungsi salah satu faktor, pada hakikatnya kedua faktor tersebut sama-sama berpartisipasi serta sama-sama mempengaruhi secara sinergis dan dinamis.

Faktor internal sangat berpengaruh sebagai salah satu bentuk mengorganisir diri dari masyarakat akan tetapi kita juga harus memberikan minat pada faktor eksternalnya. Dalam mekanisme pemberdayaan komunitas seharusnya juga

¹⁸*Ibid.*, h. 77.

¹⁹Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset), hlm. 153.

disandingi oleh suatu tim penyedia yang bersifat multidisiplin, tim pendamping dalam pemberdayaan masyarakat ialah salah satu faktor eksternal bagi masyarakat.

Tahap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat didahului dari langkah pemilahan lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Berikut tiap tahapan dalam pelaksanaan pemberdayaan.

1) Tahap Seleksi Wilayah

Pada saat pemilahan desa atau dusun dilangsungkan selaras dengan kualifikasi yang disetujui oleh lembaga, pihak-pihak lain serta masyarakat. Pengesahan kualifikasi berguna supaya tujuan lembaga pada pemberdayaan masyarakat akan terlaksana serta pemilahan wilayah atau arena dilakukan sebaik mungkin.

Pengenalan wilayah kerja pemberdayaan masyarakat merupakan cara supaya lebih tahu dan mengenal suatu tempat masyarakat yang akan mampu mengoptimalkan masyarakat yang telah mampu sehingga masyarakat yang lebih mampu dan lebih baik lagi serta terwujud masyarakat yang makmur.

2) Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan ini melahirkan komunikasi juga percakapan bersama masyarakat. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat menunjang agar menambah pemahaman masyarakat serta pihak terlibat tentang program. Manfaat dari sosialisasi pemberdayaan masyarakat dilakukan supaya melahirkan komunikasi serta percakapan

bersama masyarakat dan untuk menambah pemahaman serta kesadaran masyarakat pada pihak terkait atas program yang diberikan oleh tim.

3) Tahap Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pada proses tersebut masyarakat beriringan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan menelaah kesulitan, potensi, juga kesempatan.

Tahap ini selalu di kenal dengan analisis kondisi pedesaan partisipatif atau yang di kenal dengan *Participatory Rural Apraisal* (PRA).

Tahap pada proses kajian terdiri dari, perlengkapan desa dan masyarakat menetapkan teknis pertemuan, perlengkapan dalam tim kesepakatan PRA, sarana, materi, pengelompokan peran dan tanggung jawab, penerapan kajian kondisi yaitu gerakan PRA dan pembahasan hasil serta pengkodifikasian agenda langkah selanjunya.

- b) Menyusun agenda kegiatan kelompok berlandaskan pada perolehan kajian.

Sesudah teridentifikasi seluruh potensi serta kesulitan yang ada di masyarakat, tahap berikutnya yaitu memusatkan kegiatan masyarakat yang sepenuh hati terdorong supaya melangsungkan kegiatan secara serempak.

Tahap pengkodifikasian dan pengimplementasian agenda kelompok yaitu pengutamaan dan menguraikan persoalan-persoalan hasil PRA lebih detail, identifikasi alternatif penyelesaian masalah terbaik, identifikasi sumberdaya

yang ada untuk penyelesaian masalah, peningkatan rancangan kegiatan serta pengelolaan pelaksanaannya.

c) Menerapkan konsep kegiatan kelompok

Konsep yang sudah ditata beserta dengan dorongan fasilitas dari pendamping setelah itu di implementasikan pada kegiatan yang benar-benar ada dengan konsisten mempertahankan realisasi dan konsep dasar.

d) Mengawasi proses dari hasil kegiatan secara lanjut (*monitoring*).

Monitoring dilaksanakan secara intens pada seluruh tahapan pemberdayaan masyarakat supaya proses pemberdayaan masyarakat berlangsung dengan tujuannya. Monitoring dan evaluasi ialah suatu proses evaluasi, analisis dan pengamatan kegiatan pemberdayaan masyarakat, baik prosesnya, atau hasil dan maknanya supaya dapat ditata proses pembetulan jika dibutuhkan.

4) Tahap Pemandirian Masyarakat

Tahap pemandirian masyarakat ialah mengembangkan keahlian masyarakat, agar merubah perilaku masyarakat yang tidak peduli menjadi peduli serta mengorganisir diri masyarakat agar lebih mampu mencapai kesejahteraan. Kemampuan masyarakat dikembangkan untuk berusaha, mencari informasi, mengelola kegiatan sesuai dengan arah maupun tujuan kelompok.

5) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengamatan dari masyarakat, serta aparat program pemberdayaan masyarakat yang tengah beroperasi hendaknya dilangsungkan seraya mengikutsertakan masyarakat. Adapun yang di evaluasi pada kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah perolehan hasil, penilaian program serta pengamatan kualitas, pemilahan lokasi juga sasaran kemiskinan, organisasi masyarakat, efektivitas anggaran, pengembangan kualitas SDM, kepuasan terhadap program, dan keberlanjutan program.²⁰

e. Pemberdayaan Menurut Pandangan Islam

Islam memperhatikan suatu pemberdayaan terhadap masyarakat laksana suatu perkara yang sangat serius maka dari itu pemberdayaan dalam pandangan Islam tentu mempunyai desain yang lebih luas dan strategis. Istiqomah berendapat dalam jurnal *Pengembangan Masyarakat Islam*, pemberdayaan dalam kerangka pengembangan masyarakat Islam ialah sebetuk pengkajian bagi masyarakat supaya dapat menjalankan usaha atau upaya pembaruan mutu kehidupannya baik menyangkut kesejahteraan serta keamanan di dunia ataupun diakhirat.²¹

Pemberdayaan sendiri sudah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Beliau mewariskan teladan tersangkut prinsip keadilan, persamaan dan partisipasi ditengah masyarakat.

²⁰Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 52.

²¹Matthoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3, hlm. 427.

1) Prinsip keadilan

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقَومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ □ ٢٥

“Sesungguhnya kami telah mengutus Rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan, dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia (supaya mereka menggunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan Rasul-rasul Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”. (QS. Al-Hadid :25)²²

Muslim yang sebenarnya ialah dia yang mengamalkan keadilan secara penuh kepada sesama keturunan Adam, melindungi kehormatan tatkala menyalurkan atau mendistribusikan perbendaharaan secara adil, dan memberikan peluang kepada mereka guna mencari nafkah sesuai keahlian di bidangnya. Dalam kehidupan bermasyarakat khususnya beragama Islam, keadilan sosial berlaku bagi seluruh masyarakat dengan berbagai perbedaan agama, ras, warna kulit dan bahasa. Ketika keadilan dapat dipraktikkan oleh tiap-tiap umat muslim di semesta ini, maka rakyat tidak lagi khawatir untuk tidak berkemampuan serta tertekan dari golongan yang makin berjaya.

2) Prinsip persamaan

Prinsip persamaan ialah prinsip yang bertumpu berdasarkan akidah yang serupa sebagai hasil dari prinsip keadilan. Insan dengan segenap kekurangan dan perbedaannya sekalian sama dihadapan Allah, tidak terdapat perbedaan dalam derajat,

²²Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al- Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2010), hlm. 541.

serta dalam hak dan tanggung jawabnya. Masing-masing keperluan inti manusia sudah dikelola secara merata, seterusnya kebolejadian setiap pribadi dalam melengkapi keperluan sekunder juga tersiernya sesuai ukuran kesanggupannya.²³

Pada prinsip ini, perbedaan semata-mata dari aspek kemampuan, talenta, amal, bisnis dan apa yang menjadi ketentuan pencaharian dan perbedaan karier. Dalam islam pun tak menilai kedudukan derajat sosial sebagai perbandingan. Karena yang membedakan ialah kemurnian derajat dari ketaqwaan manusia terhadap Sang Maha Kuasa. Maka dari itu semua manusia mempunyai peluang yang sama untuk mampu berkemampuan.

3) Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi ini adalah awal dasar dalam pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan juga yakni proses interaktif yang berkesinambungan. Prinsip ini mengimplikasikan peran masyarakat secara frontal selaku penanggung dalam pengambilan ketetapan bersama guna pengembangan diri, kehidupan dan lingkungan.²⁴

Pada masa Rasulullah masyarakat telah dibimbing bakal menciptakan dan mengangkat agung tanah air serta nilai-nilai keadaban sebagai karakter masyarakat yang teladan. Ketika itu terlahirlah bangsa yang menyandang susunan

²³Taqyuddin An- Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2009), hlm. 52.

²⁴Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*, (Jurnal Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya, 2009), hlm. 5.

kemasyarakatan yang baik. Di dalam Islam pemberdayaan masyarakat harus selalu menumbuhkan serta memperkuat kinerja masyarakat untuk senantiasa berpartisipasi tatkala proses pengembangan secara dinamis. Dengan demikian masyarakat mampu mengatasi persoalan yang dijumpai juga mampu mengambil ketetapan secara independen.

3. Konsep Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat ialah komunitas besar atau kecil dari sebagian individu, yang seraya maupun lantaran dengan sendirinya berikatan secara komunitas juga pengaruh mempengaruhi satu sama lain.²⁵

Berikut pernyataan masyarakat yang dikedepankan oleh para ahli:

- 1) Linton (seorang ahli antropologi) menyatakan, bahwa masyarakat ialah masing-masing kelompok individu, yang sudah cukup lama hidup dan berkontribusi, kemudian mereka itu dapat mengoordinasikan dirinya serta berasumsi berkenaan dirinya selaku satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- 2) M. J. Heskovits menyatakan, bahwa masyarakat adalah kelompok perseorangan yang diselenggarakan yang menuruti satu cara hidup tertentu.

²⁵Hassan Shadili, *Sosiologi Untuk Masyarakat*, (Surabaya: Pustaka Sarjana, 1980), hlm. 31.

- 3) J. P. Gilin menyatakan bahwa masyarakat itu adalah kelompok orang yang terbanyak memegang kebiasaan, adat istiadat, perilaku dan emosi asosiasi yang serupa. Masyarakat itu melingkupi penggolongan-penggolongan yang kecil.²⁶
- 4) S. R. Steinmetz membagikan penjelasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbanyak yang melingkupi penggolongan-penggolongan personal yang lebih kecil yang memegang kekerabatan kuat dan terstruktur.
- 5) Mac Iver yang berbunyi bahwa masyarakat merupakan satu koordinasi daripada cara kerja dan prosedur, daripada pengaruh dan saling bahu membahu yang melingkupi golongan-golongan dan pengelompokan-pengelompokan sosial lain, koordinasi dari pemeriksaan juga tingkah laku individu dan keleluasaan.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan bahwa masyarakat ialah satu kesatuan individu yang membentuk kelompok manusia yang saling pengaruh mempengaruhi, berhubungan dan bermukim beriringan dengan tidak dibatasi oleh latarbelakang, golongan juga kasta.

b. Ciri-Ciri Masyarakat

Masyarakat mempunyai beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

²⁶Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 88.
²⁷*Ibid.*, h. 89.

1) Ada interaksi antara sesama anggota masyarakat

Di dalam masyarakat berlangsung interaksi sosial yang merupakan jalinan sosial yang dinamis yang melibatkan jalinan antara individual, antara himpunan-himpunan, ataupun antara individual bersama himpunan. Agar berlangsungnya interaksi sosial hendaklah ada 2 ketentuan yakni:

- a) Kontak sosial
- b) Komunikasi

2) Menempati wilayah dengan batas-batas tertentu.

Suatu himpunan masyarakat menduduki suatu wilayah tersendiri menurut suatu kondisi geografis sebagai permukiman komunitasnya, baik dalam ruang lingkup kecil RT/RW, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan negara.

3) Saling tergantung satu dengan yang lainnya

Penduduk masyarakat yang hidup pada suatu wilayah tertentu saling terpaut satu yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan sosial, ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup bahkan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bergantung pada manusia lain. Tiap-tiap individu pada masyarakat memiliki keterampilan, profesi dan potensi masing-masing serta saling melengkapi.

4) Memiliki adat istiadat/budaya tertentu

Adat istiadat dan budaya dilahirkan demi mengontrol susunan kehidupan bermasyarakat yang melingkupi bagian yang sangat luas diantara tata tertib berhubungan antara komunitas-komunitas yang tampak di masyarakat, apakah itu dalam pernikahan, kesenian, mata pencaharian maupun sistem kekerabatan dan sebagainya.

5) Memiliki identitas bersama

Komunitas masyarakat menyanggah identitas yang dapat diketahui oleh personel masyarakat lainnya. Kondisi ini berguna untuk menunjang kehidupan dalam bermasyarakat yang lebih universal. Identitas kelompok bisa bersifat lambang-lambang, bahasa, busana, simbol-simbol khusus, seperti perlengkapan perkebunan, senjata tajam, keyakinan dan sebagainya.²⁸

c. Tipe-Tipe Masyarakat

Gilin dan Gilin berpendapat bahwa lembaga masyarakat dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Dari sudut perkembangan

a) Cressive Institution

²⁸Dodiet Aditya Setyawan, *Konsep Dasar Masyarakat*, (Surakarta: Program Studi Diploma IV Komunitas Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes, 2012), hlm. 3-4.

Organisasi masyarakat yang sangat mendasar, merupakan organisasi-organisasi yang secara tidak terencana muncul dari adat istiadat masyarakat, seumpama yang melibat hak milik, pernikahan, keyakinan dan sebagainya.

b) *Enacted Institution*

Lembaga kemasyarakatan yang sengaja didirikan untuk memenuhi target khusus, misalnya yang melibat lembaga utang-piutang, lembaga perniagaan, pertanian, pembelajaran yang keseluruhannya berpangkal pada adat istiadat dalam masyarakat. Pengalaman-pengalaman dalam melangsungkan adat istiadat tersebut di sistematisasi yang setelah itu dilimpahkan ke dalam lembaga-lembaga yang di sahkan negara.

2) Dari sudut sistem nilai yang diterima oleh masyarakat

a) *Basic Institution*

Adalah lembaga kemasyarakatan yang teramat berpengaruh untuk merawat serta membentengi peraturan di dalam masyarakat, diantaranya keluarga, sekolah-sekolah yang dipandang sebagai institusi dasar yang pokok.

b) *Subsidiary Institution*

Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang lahir namun dipandang kurang penting, lantaran untuk melengkapi tindak kegiatan terkhusus saja. Misalnya penyusunan penyelenggara rekreasi, pelantikan/wisuda bersama sebagainya.

3) Dari sudut penerimaan masyarakat

a) *Approved* atau *Social Sanctioned Institution*

Adalah lembaga yang disetujui oleh masyarakat seperti sekolah, perusahaan, koperasi dan sebagainya.²⁹

b) *Unsanctioned Institution*

Adalah lembaga yang dicegah oleh masyarakat meskipun terkadang masyarakat tidak dapat membinasakannya, misalnya kelompok kejahatan, pemalak, kupu-kupu malam, gelandang, pengemis dan sebagainya.

4) Dari sudut penyebarannya

a) *General Institution*

Adalah lembaga masyarakat di dasarkan atas aspek penyebarannya, seumpama keyakinan lantaran diketahui nyaris seluruh publik didunia.

b) *Restricted Institution*

Adalah lembaga-lembaga religi yang dipeluk oleh masyarakat terkhusus saja seperti Budha banyak diikuti oleh Muangthai, Vietman, Kristen Katolik banyak diikuti oleh masyarakat Itali, Prancis. Islam oleh masyarakat Arab dan sebagainya.

5) Dari sudut fungsi

a) *Operative Institution*

²⁹Nasrul Effendy, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1998), hlm. 92.

Adalah lembaga masyarakat yang menggabungkan pola-pola atau prosedur yang dibutuhkan untuk memperoleh tujuan lembaga yang berkaitan, seperti lembaga industri.

b) *Regulative Institution*

Ialah lembaga yang bermaksud akan mengamati adat istiadat atau susunan sikap yang bukan merupakan komponen mutlak daripada lembaga itu sendiri, misalnya lembaga hukum diantaranya Kejaksaan, pengadilan dan sebagainya.³⁰

4. Konsep Program

a. Pengertian Program

Pengkajian mengenai program tidak dapat dipisahkan dari aspek kebijakan. Menurut Hogwood Dan Gunn (1996) yang menuturkan bahwa kebijakan publik ialah segolongan gerakan pemerintah yang di ciptakan untuk menggapai hasil-hasil tertentu.

Sebagai suatu perangkat yang dilakukan oleh pemerintah, kebijakan publik dapat berwujud ketentuan-ketentuan umum atau khusus baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung pilihan kegiatan yang menjadi kewajiban, pantangan dan kebolehan yang dibuat guna mengontrol semua masyarakat, pemerintah juga dunia usaha.

³⁰*Ibid.*, h. 92.

Program adalah penjelasan yang berisi pendapat dari beberapa keinginan untuk menggapai suatu bidikan yang serupa. Umumnya suatu program melingkupi segenap kegiatan yang berkedudukan di bawah unit manajemen atau tata usaha yang sama-sama bergantung dan sama-sama menyempurnakan, yang seluruhnya patut diselenggarakan secara bertepatan dan bersambutan.³¹

Program selalu dihubungkan bersama perencanaan, persiapan dan desain. Desain bersumber dari bahasa Inggris yaitu kata *decine*. Desain pada sudut pandang edukasi adalah konsep pembelajaran. Konsep pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.³²

Beragam aspek perihal desain saling bertentangan antara yang satu dengan yang lain misalnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa desain bermakna rancangan, persediaan ataupun rancangan. Menurut Harjanto menyampaikan bahwa desain berhubungan dengan penetapan apa yang hendak ditunaikan.³³

5. Konsep Pembangunan Desa

a. Pengertian Pembangunan

³¹Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

³²Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu, (STAI Nurul Falah, 2012), hlm. 1.

³³Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al- Mujtahadah Press, 2012), hlm. 11.

Pembangunan adalah sebutan kompleks dengan makna yang beragam dan sering kali berbeda isi maknanya bergantung kepada siapa yang terkadang menyebutkannya. Sebagai konsep, sebutan pembangunan itu memang sukar dalam dirinya sendiri, senantiasa diperdebatkan, banyak makna dan kompleks. Secara sederhana pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses memperbaiki alam dan dunia sosial-ekonomi yang memungkinkan orang untuk memperoleh kemampuan kemanusiaannya dengan melalui sarana-sarana ekonomi politik.³⁴

b. Pengertian Desa

H.A.W. Widjaja berpendapat bahwasanya desa adalah satuan masyarakat yang memegang kekuasaan dalam menata serta memelihara kebutuhan masyarakat sedomestik bersumber pada asal-usul serta adat istiadat yang bersifat istimewa.³⁵ Desa juga dapat dituturkan sebagai hasil dari suatu kombinasi antara kegiatan sekawanan khalayak dengan tempat tinggalnya.

Wujud dari kombinasi tersebut menampakkan di muka bumi yang dimunculkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan budaya yang sama-sama berhubungan dengan unsur tersebut dan juga terkait jaringannya dengan daerah-daerah lain.³⁶

³⁴Oekan S. Abdoellah dan Dede Mulyanto, *Isu-Isu Pembangunan Pengantar Teoritis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 4.

³⁵Widjaja H.A.W, *Pemerintahan Desa/Marga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3.

³⁶R. Bintaro, *Desa/Kota*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 11.

c. Pengertian Pembangunan Desa

Pembangunan desa ialah usaha pengembangan nilai hidup dan kehidupan demi mensejahterakan masyarakat. Pembangunan desa tidak terlepas dari kerangka manajemen pembangunan daerah sebab kedudukan desa dalam kondisi yang lebih mendalam seperti kondisi sosial, ekonomi, pasar dan politik perlu mengetahui keterlibatan antardesa, baik desa dalam kecamatan, antarkecamatan dan kabupaten serta antarkabupaten.³⁷

Dalam pembangunan desa sebaiknya mengacu pada perolehan tujuan dari pembangunan tersebut yakni melahirkan kehidupan masyarakat yang lebih berdikari, berkembang, damai serta berkeadilan.³⁸

d. Tujuan Pembangunan Desa

Berikut tujuan dari pembangunan desa:

- a. Meningkatkan kapasitas masyarakat di tingkat desa dalam persiapan penyusunan pembangunan desa.
- b. Meningkatkan kontribusi segenap komponen masyarakat dalam mempersembahkan nilai dalam perencanaan pembangunan
- c. Meningkatkan kejelasan dan responsibilitas dalam pembangunan
- d. Mewujudkan keselarasan antar bidang dalam kerangka.³⁹

³⁷Wahjudin dan Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 266-267.

³⁸Adisasmata dan Rahardjo, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 3.

6. Konsep Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD)

a. Pengertian Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD)

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) adalah salah satu media untuk memberdayakan masyarakat. Program ini sudah berdiri sejak tahun 2015. Program ini mampu menggerakkan kontribusi masyarakat dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa serta berperan dalam membantu pihak kepala desa dalam penataan keuangan dana desa serta memfasilitasi kegiatan desa dalam perencanaan pembangunan.

Program ini digerakkan oleh pendamping desa, yakni orang yang melaksanakan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD). Banyak perangkat desa dan kepala desa beranggapan bahwa pendamping desa selaku orang luar yang akan mengintimidasi keberadaan mereka dalam mengurus dana desa⁴⁰. Target yang dijalankan program P3MD ialah untuk memastikan berjalannya program dana desa mulai dari langkah perencanaan pembangunan desa sampai pada penyelenggaraan kegiatan pembangunan desa.⁴¹

³⁹*Ibid*, h. 262-263.

⁴⁰Slamet Hari Sutanto, *Implementasi Program Pendamping Profesional Desa : Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Kabupaten Bojonegoro*, (Jurnal Cakrawala, Vol. 11, 2007), hlm. 62.

⁴¹Icol Dianto, *Problematika Pendamping Desa Profesional dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidempuan*, (Jurnal, Vol. 18, 2018), hlm. 248.

7. Kajian Terdahulu

a. Mayana (2018)

Telah mengadakan penelitian yang berjudul Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Di Gampong Beusa Seberang Kecamatan Peureulak Barat. Titik fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terkait keefektivan program P3MD yang ada di desa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa program P3MD sudah efektif diperhatikan dari penilaian pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dilihat dari kuisisioner.

Ditinjau dari tingkat pembangunan, bahwa pembangunan seperti fasilitas jalan, jembatan, sudah meringankan transportasi masyarakat untuk keluar dan masuk desa sudah efektif. Bersumber pada hasil pemberdayaan masyarakat ditemukan bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan sangat meringankan masyarakat untuk memperkaya ilmu kesehatan, sedangkan untuk masyarakat yang mempunyai bisnis industri atau lahan pertanian tertopang dengan adanya penyuluhan ekonomi dan penyuluhan tentang pertanian.

Persamaan karya ilmiah ini dengan tugas akhir saya ialah sama-sama membahas tentang program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD). Perbedaannya adalah, penelitian saya lebih terfokus pada Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD), sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Maryana lebih terfokus pada efektivitas program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) tersebut, namun pada penelitian ini juga memaparkan sedikit tentang pemberdayaan dan pembangunan yang dilakukan oleh program P3MD di desa tersebut.

b. Slamet Hari Sutanto (2017)

Dalam jurnal yang bertajuk Implementasi Program Pendamping Profesional Desa : Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Kabupaten Bojonegoro. Titik fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana langkah pemerintah yang ampuh dalam implementasi program pendamping profesional. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Kabupaten Bojonegoro belum di implementasikan secara maksimal searah dengan sasaran prosedur yang telah diuraikan.

Persamaan penelitian ini atas penelitian saya ialah selaras menguraikan perihal pengimplementasian dari Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD). Perbedaannya adalah, penelitian dari jurnal ini dilakukan di Kabupaten Bojonegoro, sedangkan saya di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Desain dalam tugas akhir ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) yang di kutip dari buku Albi Anggito dan Johan Setiawan berpendapat bahwa penelitian kualitatif ialah observasi yang menerapkan latar alamiah dengan tuntutan menguraikan fenomena yang berlangsung dan dilangsungkan dengan sistem menyertakan berbagai metode yang ada. Erickson mengutarakan bahwa penelitian kualitatif berupaya guna mendapatkan dan melukiskan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan hasil dari tindakan yang diselenggarakan kepada kehidupan mereka.⁴²

Dari beberapa pikiran diatas dapat ditetapkan bahwa penelitian kualitatif adalah pemungutan informasi pada suatu latar alamiah dengan tujuan mengartikan kejadian yang berlaku dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan obyek penelitian, mengungkapkan makna dibalik fenomena serta menjelaskan fenomena yang terjadi.⁴³ Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dan objek penelitiannya

⁴²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

⁴³Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), hlm. 5-6.

adalah pendamping desa selaku pelaksana program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (P3MD).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan. Pada tanggal 9 Oktober sampai 9 November.

C. Sumber Data

Pada penyusunan tugas akhir, peneliti menerapkan sumber data yakni:

1. Data Primer

Data primer ialah data dasar yang didapatkan dari informan yang menjadi pengampu atau pendamping desa selaku penggerak program, Kepala Desa dan kemudian tak kurang juga adanya informan dari masyarakat yang menjadi pemeroleh fungsi dari program pemberdayaan masyarakat oleh program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (P3MD).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang didapat menggunakan media penghubung yang ditemukan peneliti selaku data tambahan penelitian tersebut semacam berupa buku, catatan maupun buku yang bersangkutan dengan tajuk penelitian. Maka dari itu peneliti diharuskan untuk berkunjung ke perpustakaan.

D. Informan Penelitian

Untuk mengumpulkan data, maka peneliti melakukan wawancara kepada pendamping desa selaku penggerak program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.

Informan Penelitian

NO	NAMA	UMUR	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Indra Gunawan Margolang		Kepala Desa Sei Nangka	Smp
2.	Mulkan Hasanuddin	29 Tahun	Pendamping Desa	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3.	Riza Zaskia Amalia Ritonga	14 Tahun	Masyarakat Desa	Mts. Alwashliyah Ks Bestari
4.	Juraidah Siregar		Masyarakat Desa	Smp 1

5	Rodiah		Masyarakat Desa	SD
---	--------	--	--------------------	----

E. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Demi memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan pemungutan data dengan menerapkan cara:

1. Observasi, yakni mengumpulkan bahan atau data yang ditunaikan melalui cara melakukan pemantauan dan penulisan secara sistematis mengenai perihal-perihal yang sedang dijadikan tujuan pengamatan.⁴⁴ Adapun yang diperhatikan atas pengkajian ini ialah bagaimana penerapan program Pembangunan dan Pembangunan Masyarakat Desa (P3MD) dalam memberdayakan masyarakat di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.
2. Wawancara, ialah salah satu desain pemungutan data penelitian menggunakan cara berkomunikasi, yaitu dengan komunikasi ataupun kontak individu antara pewawancara dengan responden, hampir semua penelitian banyak menggunakan metode ini dalam pengumpulan data. Proses wawancara pada penelitian ini memerlukan sekumpulan pertanyaan kepada responden yang dapat membagikan informasi atau penjelasan yang dibutuhkan oleh penulis.

⁴⁴Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 75.

3. Dokumentasi, ialah salah satu metode yang dapat dijalankan peneliti untuk memperoleh sketsa dari perspektif subjek melalui suatu media tersurat dan dokumen lainnya,⁴⁵ yakni melingkupi buku-buku yang penting, foto-foto, laporan kegiatan dan data-data yang signifikan atau penting.

Adapun mengenai data-data yang terhimpun akan di analisa sesuai dengan bentuk data yang terhimpun, dengan memakai analisa kualitatif yakni penelitian yang berusaha memungut nilai-nilai dari data lapangan yang dijumpai secara intensif. Adapun teknik analisa dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Selain itu, kiat lain yang dipakai adalah reduksi data (menyimpulkan data, memilah secara ketat dan menarik kesimpulannya), mengambil kesimpulan data melalui pembuktian dengan cara memikir ulang dan mengkaji ulang catatan laporan.

⁴⁵Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Hunamika, 2010), hlm. 143.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Desa Sei. Nangka

1. Sejarah Desa Sei. Nangka

Menurut Sejarah yang diperoleh dari Tokoh Masyarakat dan Orang Tua Desa Sei Nangka, konon pada zaman kerajaan wilayah Desa Se Nangka termasuk di dalam kesultanan Tanjung Balai. Pada saat Sultan Syaibon menduduki tahtanya beliau telah memerintahkan salah seorang anggota kerajaan yang bernama Abbas untuk tinggal di sanan (Desa Sei Nangka).

Seiring dengan perjalanan waktu Desa Sei Nangka yang pada awalnya merupakan kawasan hutan, perlahan berubah menjadi tempat tinggal masyarakat. Dalam memenuhi keperluan hidup sehari-hari masyarakat mulai mengolah tanah dengan bercocok tanam. Sedangkan untuk keperluan pokok mereka harus menggunakan perahu dan berkayuh (Besampan Dayung) ke Kota Tanjung Balai.

Arus Sungai Asahan yang cukup deras memaksa masyarakat harus berhenti untuk beristirahat disebuah anak sungai yang membelah Desa Sei Nangka, anak sungai tersebut sangat lebar dan di tengah anak sungai tersebut terdapat sebuah anak pula di atasnya tumbuh sebuah pohon nangka yang cukup besar dan masyarakat pada saat itu sangat senang beristirahat di bawah pohon nangka yang besar itu, disamping

tempat teduh, hemusan angin yang bertiup membuat masyarakat sering tertidur dibawahnya.

Berawal dari hal-hal tersebut lah masyarakat selalu membicarakan tentang keberadaan pohon nangka yang besar itu yang berada di tengah-tengah anak sungai yang ada di desa itu sampai pada suatu hari, Sultan Syaibon memerintahkan kepada Abbas untuk membentuk sebuah perkampungan/desa dan untuk memudahkan mengingat nama perkampungan/desa tersebut Abbas memilih nama nangka yang berada di anak sungai.

Maka Abbas menyebut dengan Sungai Nangka dan masyarakat sangat bahagia. Sejak pada tahun 1878 resmilah Desa Sei Nangka menjadi sebuah desa dengan sebutan Kampung Sungai Nangka dan atas kepercayaan Sultan Syaibon Tanjung Balai ditunjuklah Abbas sebagai Kepala Kampung Sungai Nangka yang pertama sampai dengan Tahun 1894.

2. Luas Wilayah Desa Sei. Nangka

Lebar wilayah desa Sei. Nangka dengan luas wilayah 1,657 ha. Desa Sei. Nangka terdiri dari empat dusun yaitu, dusun 1, dusun 2, dusun 3, dan dusun 4.

3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Agama

Jumlah penduduk menurut umur 0-15 tahun berjumlah 1.897 jiwa, 16-55 tahun berjumlah 1.574 jiwa, 55 tahun keatas 795 jiwa. Jika di jumlahkan maka penduduk desa Sei. Nangka yaitu 4.266 jiwa.

Jumlah penduduk menurut agama, jika di tinjau dari segi agama masyarakat desa Sei. Nangka mayoritas beragama muslim. Berikut rincian data masyarakat menurut agama. Islam berjumlah 4.239 jiwa, Kristen berjumlah 2 jiwa, dan Buddha berjumlah 25 jiwa.

4. Letak Geografis Desa Sei. Nangka

Desa Sei. Nangka adalah salah satu dari enam desa di wilayah Kecamatan Sei. Kepayang Barat, mempunyai luas wilayah 1.657 ha. Adapun batas-batas untuk wilayah desa Sei. Nangka yaitu:

BATAS DESA	
Sebelah Utara	Desa Sei Lunang Kec. Sei Kepayang Timur, Asahan
Sebelah Selatan	Desa Sei Jawi-Jawi Kec. Sei Kepayang Barat, Asahan
Sebelah Timur	Desa Sei Jawi-Jawi Kec. Sei Kepayang Barat, Asahan
Sebelah Barat	Sungai Asahan – Kota Tanjung Balai

5. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sei. Nangka

Sebagian besar mata pencaharian pemukim desa Sei. Nangka berkecimpung di disektor perikanan dan agraria. Tingkat bilangan kemelaratan desa Sei. Nangka yang terbilang masih banyak perlu bisa mencari jalan lain yang dapat membantu penaikan taraf ekonomi untuk masyarakat.

Perbendaharaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di desa Sei. Nangka amat sungguh banyak. Bersama dengan itu, posisi geografis desa yang cukup penting serta merupakan jalur transportasi yang menghubungkan 2 Kecamatan yakni Kecamatan Sei Kepayang Induk, Kecamatan Sei Kepayang Timur dan wilayah Kota Tanjung Balai – Asahan.⁴⁶

B. Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD)

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) adalah salah satu media untuk memberdayakan masyarakat. Program ini sudah berdiri sejak tahun 2015, di bawah naungan Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia dan Dinas PMD Provinsi Dan Kabupaten.

Program ini mampu menggerakkan kerja sama masyarakat dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa serta berperan dalam

⁴⁶Wawancara dengan Kepala Desa Sei. Nangka Bapak Indra Gunawan Margolang Pada Tanggal 9 Oktober Pukul 09.00-10.25 Wib.

membantu pihak kepala desa dalam pengelolaan keuangan dana desa dan memfasilitasi kegiatan desa dalam perencanaan pembangunan.

Program ini digerakkan oleh pendamping desa, yakni orang yang menerapkan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD). Banyak perangkat desa dan kepala desa beranggapan bahwa pendamping desa sebagai orang luar yang akan mengancam keberadaan mereka dalam mengelola dana desa⁴⁷. Target yang dijalankan program P3MD ialah untuk memastikan berjalannya program dana desa mulai dari tahap perencanaan pembangunan desa sampai pada penerapn kegiatan pembangunan desa.

1. Visi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD)

Berasaskan pada kebenaran bahwa masih banyak daerah tertinggal, maka dari itu visi pembangunan daerah tertinggal adalah: terbentuknya daerah tertinggal sebagai daerah yang maju dan setaraf dengan daerah lain di Indonesia.

2. Misi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD)

⁴⁷Slamet Hari Sutanto, *Implementasi Program Pendamping Profesional Desa : Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Kabupaten Bojonegoro*, (Jurnal Cakrawala, Vol. 11, 2007), hlm. 62.

- a. Menumbuhkan perekonomian lokal dengan cara penggunaan sumber daya lokal (sumber daya manusia dan kelembagaan) menggunakan keikutsertaan segenap pengemban kepentingan (stakeholder) yang ada.
- b. Memberdayakan masyarakat dengan cara pengembangan akses masyarakat mengenai penyajian edukasi dan kesehatan, pembentukan lapangan mata pencaharian, pengembangan akses modal bisnis, teknologi, pekan, laporan.
- c. Memajukan kedudukan kelembagaan pemerintah daerah dan masyarakat.
- d. Memutuskan keterisolasian daerah terbelakang dengan cara peningkatan sarana dan prasarana komunikasi juga transportasi sehingga mempunyai keterlibatan dengan daerah lainnya.
- e. Mengembangkan daerah perbatasan sebagai beranda Negara Kesatuan RI melalui peningkatan inti pertumbuhan ekonomi berbasis sumber daya alam dan pengembangan sektor-sektor unggulan.
- f. Menyegerakan rehabilitas serta penyembuhan daerah-daerah selepas bencana alam dan selepas pertikaian juga mitigasi bencana.

3. Tujuan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD)

Tujuan dari program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) guna memberdayakan masyarakat yang terbelakang kiranya terpenuhi hak

dasarnya sehingga mampu melaksanakan kegiatannya buat berperan aktif di dalam pembangunan yang sebanding dengan masyarakat Indonesia lainnya.⁴⁸

C. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan

Bersumber pada hasil penelitian dapat dimengerti bahwasanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Literasi Baca Tulis “Rumah Baca Anak Desa”

Literasi baca tulis “Rumah Baca Anak Desa” yang terletak di Desa Sei Nangka Dusun III ini di tujukan untuk masyarakat umum khususnya masyarakat Desa Sei Nangka. Literasi baca tulis ini dilaksanakan atau di buka setiap hari pada Jam 08.00 Wib sampai 17.00 Wib. Literasi baca tulis ini didirikan pada tanggal 17 Juli 2017.

Jumlah buku yang ada di literasi ini berjumlah sekitar 1189 judul buku dan 4 lemari serta kursi baca 24 buah. Di tambah satu unit bangunan tempat baca

⁴⁸Wawancara dengan Pendamping Desa Selaku Penggerak Program P3MD Desa Sei Nangka Saudara Mulkan Hasanuddin Pada Tanggal 11 Oktober, Pukul 14.00-15.00 Wib.

masyarakat desa. Buku tersebut didapat dari berbagai pihak, rekan pengusaha, pemerintah dan BUMN.

Dalam proses pembangunan literasi baca tulis ini tidak luput dari berbagai hambatan seperti, tidak adanya tempat untuk membuat literasi atau taman baca, kurangnya biaya modal kerja dalam pembelian buku-buku bacaan, sulitnya mendapatkan akses buku layak baca dan minimnya kreatifitas masyarakat untuk membaca.

Berlandaskan dari hasil wawancara yang dilangsungkan oleh penulis kepada Riza Zaskia Amalia selaku masyarakat Desa Sei Nangka, bahwa dengan adanya literasi baca tulis ini memudahkan beliau untuk mencari tugas-tugas sekolah karena banyak buku pelajaran disana, serta beliau dapat mengisi waktu kosong untuk membaca buku disana atau dipinjam untuk dibawa pulang⁴⁹. Di literasi ini tidak hanya menyediakan buku pelajaran saja, akan tetapi buku yang bersifat untuk hiburan juga tersedia seperti novel, cerita rakyat dan juga resep-resep masakan juga tersedia.

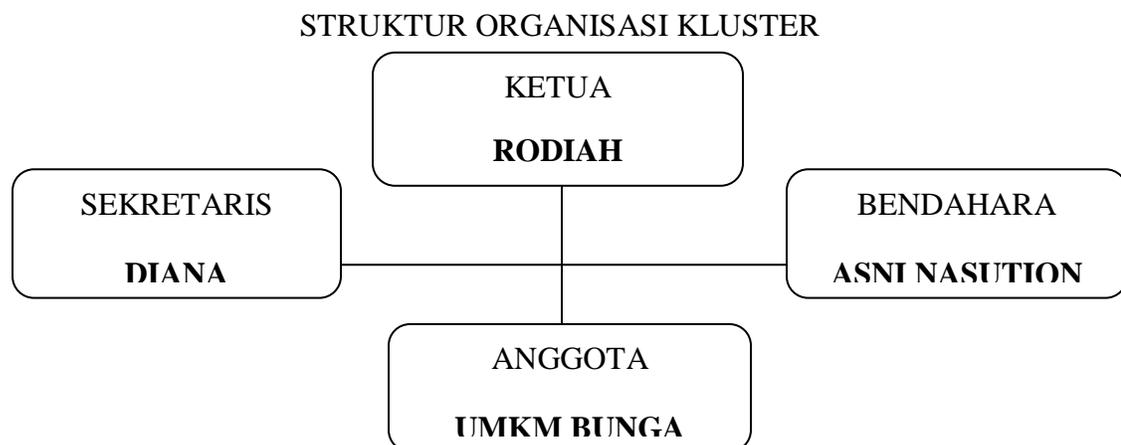
Dengan berdirinya literasi baca tulis ini, masyarakat dapat mengisi waktu luang untuk mendapatkan wawasan ataupun informasi aktual yang menarik juga menguntungkan, serta memudahkan siswa untuk mencari referensi buku untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

⁴⁹Wawancara Dengan Penduduk Desa Sei Nangka Saudara Riza Zaskia Amalia Pada Tanggal 12 Oktober, Pukul 10.00-11.00 Wib.

b. Kluster UMKM Handicraft

Kluster UMKM Handicraft ini dibentuk pada tahun 2019 diketuai oleh ibu Rodiah, 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara dan 18 orang anggota, nama dari kluster ini adalah Bale Mekar dan produk utama kluster ini Bunga Bale dan Batang Bunga Bale. Visi dari kluster ini adalah menjadikan bunga bale sebagai ikon kearifan lokal melayu. Dan misi kluster ini adalah menggunakan bunga bale dalam setiap acara nasional/kenegaraan, dan membudayakan omament bunga bale disetiap instansi pemerintahan maupun swasta.

Bunga bale merupakan warisan budaya yang biasanya selalu digunakan untuk berbagai acara adat. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat bunga bale ini mudah didapatkan dan tersedia dimanapun seperti bambu, kain renda, kawat, batang besi dan kertas parada. Untuk biaya operasional tidak terlalu memberatkan dan tidak terlalu banyak karena mengingat bahan-bahan yang begitu sederhana memudahkan anggota dalam membeli bahan untuk menjalankan bidang Kluster UMKM ini.



Produk bunga bale ini tidak memiliki toko khusus, hanya diperjual belikan di pasar-pasar setempat. Untuk pemesanan juga bisa dilakukan via online melalui handphone atau bisa juga dengan cara memesan langsung kepada pengrajin yakni UMKM kluster bunga bale. Dalam UMKM Kluster ini tentu ada kendala yaitu *Pertama*, tidak ada toko khusus. *Kedua*, banyaknya saingan. *Ketiga*, terdapat banyak desain alternatif untuk produk serupa.⁵⁰

Berlandaskan pada hasil wawancara yang dilangsungkan oleh penulis kepada Ibu Rodiah selaku Ketua UMKM Kluster Bunga Bale, bahwa sistem pendaftaran untuk menjadi anggota UMKM Kluster hanya memberikan photocopy KTP saja. Untuk modal dan keuntungan, para anggota menyiapkan modal sendiri dan keuntungan untuk diri sendiri juga. Para anggota tidak difaktorkan untuk menyiapkan berapa tangkai bunga bale, tetapi hanya sebatas kemampuan mereka saja.

Setelah bunga bale selesai, mereka memberikan bunga bale kepada ketua untuk dijual kepada pengepul atau yang masyarakat desa menyebutnya dengan nama Tokeh. Satu tangkai yang disiapkan anggota dihargai dengan 10.000 perbatang. Setelah itu, tokeh akan mendistribusikannya dipasar-pasar setempat dan mereka juga mendistribusikannya diluar daerah.⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Pendamping Desa Selaku Penggerak Program P3MD Desa Sei Nangka Saudara Mulkan Hasanuddin Pada Tanggal 11 Oktober, Pukul 14.00-15.00 Wib.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Rodiah selaku ketua UMKM Kluster Handicraft Pada Tanggal 06 Januari, Pukul 15.45-16.10 Wib.

Berlandaskan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Juraidah Siregar selaku anggota UMKM Kluster Bunga Bale, bahwa dengan terbentuknya kelompok ini memberikan dampak yang positif kepada dirinya dan juga keluarganya karena dapat meningkatkan perekonomian dalam keluarga serta beliau mendapatkan ilmu yang bermanfaat karena dapat membuat bunga bale.⁵²

Dengan terbentuknya kelompok Kluster UMKM Handicraft ini dapat menjadi jalan keluar yang ampuh dalam persoalan ekonomi pada kelas kecil mencapai kelas menengah. Bukan sekadar itu saja, dengan adanya UMKM ini dapat mengecilkan angka tunakarya dengan mengembangkan lapangan karier yang baru.

2. Dampak Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Terhadap Masyarakat

Bersumber pada hasil penelitian yang ditunaikan oleh penulis, bahwa program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa memiliki dampak yang positif bagi masyarakat desa. Banyak hal yang sudah dilakukan oleh pendamping desa yakni selaku penggerak program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa seperti membangun literasi baca tulis dan membentuk kelompok UMKM.

Hal ini berdampak pada masyarakat, sebab dengan munculnya kegiatan tersebut masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menentukan arah perekonomiannya serta masyarakat tidak perlu pergi ke luar daerah hanya untuk membaca buku di

⁵²Wawancara Dengan Anggota UMKM Kluster Handicraft Ibu Juraidah Siregar Pada Tanggal 13 Oktober, Pukul 09.00-10.00 Wib.

perpustakaan karena sudah tersedia literasi baca tulis yang dapat di gunakan oleh semua masyarakat baik seorang pelajar maupun tidak.

Karena semangat yang dimiliki oleh pendamping desa yakni selaku penggerak program P3MD dalam memberdayakan masyarakat desa dengan kegiatan serta pembangunan yang sudah dilakukan. Dengan demikian sudah jelas bahwa keberadaan program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa ini memiliki kedudukan yang penting serta berdampak positif bagi masyarakat desa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Mempengaruhi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Sei Nangka Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan.

a. Faktor Pendukung

Pemberdayaan dan pembangunan yang dilakukan program P3MD di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan mampu berjalan dengan baik ini diakibatkan hadirnya faktor pendukung yaitu:

1) Respon positif masyarakat dan partisipasi masyarakat

Ini terlihat dari kontribusi populasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh P3MD yang di gerakkan oleh Pendamping Desa selain itu masyarakat juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

2) Adanya dukungan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) adalah program di bawah naungan Kementrian Desa yang berperan dalam membangun serta memberdayakan masyarakat guna mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat desa. Karena itu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa amat memotivasi dan membantu dalam perencanaan serta pengimplementasian kegiatan.

3) Adanya dukungan dari IMTAQ Desa

Faktor pendukung dalam implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) merupakan suatu kekuatan bagi berhasilnya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Dalam hal ini IMTAQ Desa ikut serta mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.

4) Adanya dukungan dari Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) juga mendapat dukungan dari Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), buktinya dengan kesediaan mereka ikut serta menjadi tutor dalam mengembangkan *life skill*.

b. Faktor Penghambat

Pemberdayaan dan pembangunan yang dilakukan program P3MD di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan juga memiliki faktor penghambat, yaitu:

1) Kurangnya pembinaan regulasi dan administrasi desa

Satu hal yang menjadi bagian dari catatan kecil pendamping desa ketika terjun ke lapangan dan membahas soal regulasi dan peraturan desa adalah ketika pemerintah desa mengaku memiliki permasalahan kepercayaan diri dalam membuat rancangan peraturan desa.

2) Rendahnya kapasitas sumberdaya manusia

Sumber daya dalam mengimplementasikan sebuah program merupakan salah satu faktor yang penting. Rendahnya tingkat edukasi serta pengalaman masyarakat, terlebih masyarakat miskin yang dijadikan sebagai komunitas incaran program pemberdayaan, menjadi hambatan tersendiri bagi program pemberdayaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di lapangan mengenai implementasi program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka memiliki 2 kegiatan baik di bidang pembangunan seperti bidang literasi dan pembentukan kluster UMKM Handicraft. Dalam mekanisme penerapannya yang mencakup dari beberapa langkah telah ditunaikan secara baik dan dapat memberikan peningkatan kemahiran, penghasilan serta pengetahuan bagi kelompok maupun masyarakat di Desa Sei Nangka.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan adalah respon positif masyarakat dan partisipasi masyarakat, adanya dukungan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, adanya dukungan dari IMTAQ Desa, dan adanya dukungan dari Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa

(KPMD). Untuk faktor penghambat yaitu kurangnya pembinaan regulasi dan administrasi desa, dan rendahnya kapasitas sumberdaya manusia.

B. Saran

Bersumber pada hasil penelitian dapat di ajukan kurang lebih saran sebagai berikut:

1. Teruntuk pemerintah desa sepatutnya kian meningkatkan kepercayaan diri dalam membuat rancangan peraturan desa, dengan demikian tidak ada lagi hambatan yang terjadi kepada pendamping desa selaku penggerak Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD). Dan lebih memperhatikan program ini, serta diharapkan dapat menjadi daftar bacaan dalam pengembangan program kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.
2. Bagi pendamping desa selaku penggerak Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan sepatutnya kian dikembangkan lagi sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai pentingnya kewirausahaan di bidang handicraft dan juga pentingnya membaca buku di perpustakaan guna meningkatkan pengetahuan maupun kreatifitas bagi diri sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Oekan S dan Mulyatno Dede, 2019, *Isu-Isu Pembangunan Pengantar Teoritis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Adisasmita dan Rahardjo, 2006, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adi, Rukminto Isbani, 2002, *Pemikiran Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: LP FEUI.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak
- An-Nabhani, Taquuddin, 2009, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Bintaro, 1986 *Desa/Kota*, Bandung: Alumni.
- Damanik, Sarintan Efratani, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dianto, Ical, 2018, *Pendamping Desa Profesional dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidimpuan*, Jurnal, Vol. 18.
- Diningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offiset.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Hikmah Al- Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Dipenogoro.
- Effendy, Nasrul, 1998, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hadi, Agus Purbathin, 2009, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*, Jurnal Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya.
- Hakim, Lukman Dkk, 1999, *Sosiologi*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Handini Sri, Sukesi, Astuti Hartanti Kanti, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

- Hardiansyah, Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Hunamika.
- Hartomo, Aziz Amicun, 2008, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hayati, Mardia, 2012, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- H.A.W, Widjaja, 2003, *Pemerintahan Desa/Marga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kariaga, Hendra, 2013, *Politik Hukum Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, Jakarta: Kencana.
- Maryani, Dedeh dan Nainggolan, Ruth Roselin E. *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Matthoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang*, Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3.
- Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu, (STAI Nurul Falah).
- Muhaimin, Suti'ah dan Prabowo, Sugeng Listyo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Rukajat, Ajat, 2018, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Suharto, Edi, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Refika Editama
- Suntoyo, Usman, 2006, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarjono, 1994, *Pembangunan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Nasional Jangka Panjang Tahap Ke Dua*, Yogyakarta: STPMD APMD.
- Sutanto, Slamet Hari, 2007, *Implementasi Program Pendamping Profesional Desa : Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Kabupaten Bojonegoro*, Jurnal Cakrawala, Vol. 11.

- Suwendra, Wayan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Setyawan, Dodiet Aditya, 2012, *Konsep Dasar Masyarakat*, Surakarta: Program Studi Diploma IV Komunitas Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes.
- Soelaiman, M Munandar, , *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Eresco.
- Shadili, 1980, *Sosiologi Untuk Masyarakat*, Surabaya: Pustaka Sarjana.
- Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.
- Wahjudin dan Numan, 2015, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zubaidi, 2013, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Journal.unj.ac.id. pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. (Medan:Diaksespadatanggal14Februari2020).
- Wawancara Dengan Kepala Desa Sei Nangka Bapak Indra Gunawan Margolang Pada Tanggal 9 Oktober Pukul 09.00-10.25 Wib.
- Wawancara Dengan Penduduk Desa Sei Nangka Saudara Riza Zaskia Amalia Pada Tanggal 12 Oktober, Pukul 10.00-11.00 Wib.
- Wawancara dengan Pendamping Desa Selaku Penggerak Program P3MD Desa Sei Nangka Saudara Mulkan Hasanuddin Pada Tanggal 11 Oktober, Pukul 14.00-15.00 Wib.
- Wawancara Dengan Anggota UMKM Kluster Handicraft Ibu Juraidah Siregar Pada Tanggal 13 Oktober, Pukul 09.00-10.00 Wib.
- Wawancara dengan Ibu Rodiah selaku ketua UMKM Kluster Handicraft Pada Tanggal 06 Januari, Pukul 15.45-16.10 Wib.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA DESA SEI NANGKA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Indra Gunawan Margolang

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Kepala Desa Sei Nangka

Alamat : Desa Sei Nangka

pendidikan : SMP

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah dari Desa Sei Nangka?
2. Apa visi dan misi pemerintah Desa Sei Nangka?
3. Berapa luas Desa Sei Nangka?
4. Berapa jumlah penduduk Desa Sei Nangka?
5. Bagaimana letak geografis Desa Sei Nangka?
6. Bagaimana kondisi perekonomian penduduk Desa Sei Nangka?
7. Apa pendapat bapak tentang program P3MD di Desa Sei Nangka?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENDAMPING DESA SEI
NANGKA SELAKU PENGGERAK PROGRAM PEMBANGUNAN
DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (P3MD)**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Mulkan Hasanuddin

Tempat/Tanggal Lahir : Sei Nangka, 05 Agustus 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pendamping Desa

Alamat : Dusun III Desa Sei Nangka

Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai pendamping desa/selaku penggerak program P3MD?
2. Kapan dibentuknya program P3MD
3. Di bawah naungan siapa program P3MD
4. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program P3MD di desa sei nangka?
5. Bagaimana faktor keberhasilan dan penghambat?

6. Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan program P3MD?
7. Diantara pencapaian yang sudah dilakukan seperti pembentukan kelompok kluster UMKM handicraft, literasi baca tulis. Manakah yang lebih sukses?
8. Seputar literasi baca tulis.
 - a. Kapan didirikan?
 - b. Apakah ada hambatan ketika mendirikan literasi baca tulis? Jika ada, jelaskan.
 - c. Berapa buah buku yang ada di literasi baca tulis?
 - d. Darimana buku tersebut di dapatkan?
9. Seputar handicraft bunga bale.
 - a. Kapan dibentuknya kelompok kluster UMKM handicraft?
 - b. Berapa jumlah anggota UMKM?
 - c. Berapa rata-rata biaya operasional untuk UKM handicraft ini?
 - d. Apakah bunga bale tersebut di perjual belikan?
 - e. Apa saja hambatan dari pembentukan UMKM ini?
 - f. Apa saja bahan mentah yang di gunakan?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT

IDENTITAS RESPONDEN 1

Nama : Riza Zaskia Amalia Ritonga

Tempat/Tanggal Lahir : Sei Nangka, 10 Maret 2006

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Siswa

Alamat : Sei Nangka

Pendidikan : Mts Alwashliyah KS Bestari

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana dampak yang anda rasakan terhadap program P3MD?
2. Apakah program P3MD ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa?

IDENTITAS RESPONDEN 2

Nama :Juraidah Siregar

Tempat/Tanggal Lahir : Sei Nangka, 15 Januari 1975

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Anggota UMKM Handicraft

Alamat : Sei Nangka

Pendidikan : SMPN 1 Tanjung Balai

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana dampak yang anda rasakan terhadap program P3MD?
2. Apakah program P3MD ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa?

IDENTITAS RESPONDEN 3

Nama :Rodiah

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ketua UMKM Handicraft

Alamat : Sei Nangka

Pendidikan : SD

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sistem pendaftaran untuk bisa menjadi anggota dalam UMKM Kluster Handicraft?

2. Bagaimana sistem modal dan bagi untung dalam kelompok UMKM Kluster Handicraft?
3. Kapan UMKM Kluster Handicraft mulai dijalankan?

Dokumentasi







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama :Lailan Safina

Nim :0103161007

Fakultas/Jurusan :Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat
Islam

Tempat/Tanggal Lahir :Sei Nangka, 23 Maret 1997

Jenis Kelamin :Perempuan

Alamat :Sei Nangka, Dusun III, Kecamatan Sei Kepayang Barat

Latar Belakang Pendidikan

SD :SD 018444 Sei Nangka

SMP :Mts. Al-Washliyah Ks. Bestari

SMA :Mas YMPI Sei Tualang Raso

Kuliah :Universitas Islam Negri Sumatera Utara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Lailan Safina
NIM : 0103161007
**Judul : “Implementai Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat
Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat
Kabupaten Asahan”**

AnggotaPenguji

- 1. Prof. Dr. Abdullah, M.Si**
NIP. 196412012014111001
- 2. Dr. Efi Brata Madya, M.Si**
NIP. 19670610 1994031003
- 3. Dr. H. Muaz Tanjung, MA**
NIP. 19661019 2005011003
- 4. Maulana Andi Surva, Lc. MA**
NIP. 197503252008011011

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 06 Juli 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan PMI

Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag
NIP 19650102199703 1001

PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul: Implementai Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan, **An. Lailan Safina telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 11 Februari 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.**

Medan, 06 Juli 2021

Penguji I

Prof. Dr. Abdullah, M.Si
NIP. 196412012014111001

Penguji II

Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 1994031003

Penguji III

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 2005011003

Penguji IV

Maulana Andi Surya, Lc, MA
NIP. 197503252008011011

Mengetahui
An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed

NIP. 19620411 1989021002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1834/DK/DK.V.I/TL.00/8/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

16 Agustus 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor Kepala Desa Sei. Nangka, Kecamatan Sei. Kepayang Barat, Kabupaten. Asahan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Lailan Safina
NIM : 0103161007
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Nangka, 23 Juli 1997
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Dusun III Sei.Nangka Kelurahan Sei. Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Sei. Nangka, Kecamatan Sei. Kepayang Barat, Kabupaten Asahan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 16 Agustus 2020
DEKAN



Digitally Signed

Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN SEI KEPAYANG BARAT
DESA SEI NANGKA

Jalan : Balai Desa Dusun II. Kodepos.21381. email: desa_sei_nangka@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor *45/ST* /2001/SN/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- Nama : **INDRA GUNAWAN**
- Jabatan : **KEPALA DESA SEI NANGKA**

Sehubungan telah dilaksanakannya tugas penelitian dalam penyusunan Skripsi dengan Judul " Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Sei Nangka Kec Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan, Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

- Nama : **LAILAN SAFINA**
- Nim : **0103161007**
- Tempat/Tgl Lahir : **Sei Nangka, 23 Juli 1997**
- Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**
- Jenjang Studi : **S-1**

Bahwa nama tersebut diatas, telah menyusun data kedalam Skripsi dan telah diserahkan langsung kepada Pihak Pemerintah Desa Sei Nangka. Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.

- Demikian surat keterangan ini perbuat dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.



Sei Nangka, 01 Juli 2021

KEPALA DESA SEI NANGKA

INDRA GUNAWAN